

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK CINEMATHERAPHY UNTUK
MENURUNKAN KONFORMITAS PERILAKU MEMBOLOS SISWA SMP
NEGERI 2 CIPEUNDEUY**

Sini Fauziah¹, Tita Rosita², Ardian Renata Manuardi³

¹ sinifauzya@gmail.com, ² titarosita794@gmail.com, ³ ardianrenata@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The background of this research is the high conformity of truant behavior in class VIII students at SMP Negeri 2 Cipeundeuy. The purpose of this study was to find out the conformity of truant behavior before being given service, the implementation of the service and the effectiveness of group guidance services using the Cinematherapy technique to reduce the conformity of truant behavior in class VIII students at SMP Negeri 2 Cipeundeuy. In this study using the Mix Methode with the explanatory sequential design. This design is the use of two quantitative and qualitative research methods sequentially (sequence). The population of this study was 100 students using a purposive sampling technique, namely 8 students who had a high conformity category based on the results of the pre-test. Quantitative data were collected using a conformity questionnaire for truant behavior, then for qualitative data using observation and interview techniques. The results of this study indicate that the majority are in the medium category, namely 72%, and the implementation of group guidance services using cinematherapy techniques is effective in reducing truant behavior conformity, which originally was in the high category to become low after being given group guidance services using cinematherapy techniques for two meetings.

Keywords: *Group guidance services, truant behavior conformity, cinematherapy*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan masih tingginya konformitas perilaku membolos pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cipeundeuy. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran konformitas perilaku membolos sebelum di berikan layanan, implementasi dari layanan dan efektivitas dari layanan Bimbingan kelompok menggunakan teknik *Cinematherapy* untuk menurunkan konformitas perilaku membolos siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cipeundeuy. Pada penelitian ini menggunakan *Mix Methode* dengan *desain the ekplanatory sequential design*. Desain ini merupakan penggunaan dua metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan (*sequence*). Populasi dari penelitian ini berjumlah 100 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu 8 siswa yang memiliki kategori konformitas tinggi berdasarkan hasil *pre-test*. Data kuantitatif di kumpulkan menggunakan instrument angket konformitas perilaku membolos, lalu untuk data kualitatif menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dari kategori sedang yaitu 72%, dan implentasi layanan bimbingan kelompok teknik *cinematherapy* efektif untuk menurunkan konformitas perilaku membolos dimana asalnya berkategori tinggi menjadi rendah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinematherapy* selama dua pertemuan.

Kata Kunci: Layanan bimbingan kelompok, konformitas perilaku membolos, *cinematherapy*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha menyiapkan peserta didik dalam suatu bimbingan, pengajaran, atau latihan untuk perannya dimasa depan, Pendidikan di sekolah berusaha memberikan kesadaran kepada siswa akan arti aturan-aturan yang harus dipenuhi di dalam sekolah (Widad & Wiyono, n.d.). Dengan tujuan mengajarkan kedisiplinan kepada siswa, Peraturan juga membantu terselenggaranya alur pendidikan di sekolah yang rapi dan teratur. Bahkan di sekolah sudah ada peraturan yang bertujuan untuk mendidik siswa disiplin, namun masih ada siswa yang melanggarnya. Upaya menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan agar siswa dapat melatih dirinya sendiri sehingga dapat mengenali kelebihan atau kekurangan dirinya. Meskipun aturannya sudah ada, namun permasalahan pada siswa masih sering tidak dapat dihindari.

Kondisi remaja lebih banyak tergantung pada aturan dan norma yang terjadi dalam kelompok. Hal ini disebabkan karena motivasi remaja untuk mengikuti ajakan dalam kelompok cukup tinggi (Mardison, 2016). Konformitas muncul pada masa remaja awal yaitu antara 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun yang ditunjukkan dengan menyamakan perilaku dengan teman sebaya dalam hal berpakaian, gaya, tingkah laku, aktivitas, dan lain sebagainya. Kebutuhan untuk diterima dalam kelompok menyebabkan remaja melakukan perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan perilaku anggota kelompok. Perubahan sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa ada yang sesuai dengan keinginan dan ada pula yang bertentangan dengan keinginannya sehingga mengalami masalah konformitas, Sehingga dalam lingkungan remaja ini, norma-norma kelompok yang menyimpang diperkuat melalui rasa takut dipermalukan atau mendapatkan ejekan dan keinginan untuk menunjukkan kesetiaan terhadap kelompok teman sebaya (Syadza & Sugiasih, 2018).

Menurut O'sear (Sears et al., 1991) konformitas merupakan seseorang yang melakukan suatu perilaku tertentu karena disebabkan orang lain melakukan hal tersebut sehingga menjadikan dirinya meniru suatu perilaku /kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Perilaku membolos menurut Santrock (Nurlaela & Putri, 2022) menjelaskan membolos masuk kedalam kategori kenakalan remaja yang merupakan bagian dari pelanggaran status *offence* yang berarti pelanggaran status, yang dimaksud pelanggaran

status disini yaitu perilaku yang dilarang dan masuk kedalam pengawasan hukum karena di anggap bermasalah namun bukan bagian dari kriminalitas.

Konformitas dengan tekanan dari teman sebaya ada yang bersifat positif maupun negatif, Menurut Myres (Putri et al., 2017) menuturkan kondisi yang memicu remaja melakukan konformitas antara lain sebagai berikut : a) kesatuan dalam kelompok, b) kesatuan dalam keseragaman suara dalam kelompok, c) kohesi atau bisa juga disebut dengan suatu perasaan “kita” , sehingga menyebabkan anggota dari suatu kelompok saling terikat satu sama lainnya, d) status, e) respon dari masyarakat, dan f) komitmen sebelumnya antara anggota kelompok.

Berdasarkan hasil kajian secara empirik terdapat faktor penyebab seseorang melakukan konformitas Myres (Hidayat & Febrianty, 2021) sebagai berikut : (1) Budaya, (2) Pengaruh dari orang lain yang disukai, (3) Kekompakan kelompok, dan (4) Ukuran kelompok atau tekanan sosial. Dampak dari konformitas memiliki efek yang kuat pada perilaku remaja seperti kegagalan bagi diri remaja dalam proses belajarnya hingga menghilangkan motivasi individu dalam belajar hingga timbulah kelompok remajayang suka membolos, melakukan keonaran sana sini hingga mengakibatkan putus sekolah yang di peroleh dari hasil lingkungan.

Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok dengan tujuan yaitu untuk pengembangan kemampuan sosialisasi, mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif serta mencegah timbulnya masalah pada siswa atau bersifat Preventif (Abduloh et al., 2022), alasan peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok di karenakan layanan bimbingan kelompok lebih efektif berkaitan siswa yang mengikuti kegiatan ini tidak sebanyak pada saat layanan bimbingan klasikal, sehingga bimbingan kelompok akan lebih efektif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Normanita, RW, Kurniawan, K., & Nusantoro, E. (2018). menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* berpengaruh terhadap konformitas siswa dengan teman sebaya. Teknik *cinematherapy* dalam bimbingan kelompok diperkirakan akan tepat digunakan sebagai salah satu bentuk media dalam bimbingan dan konseling yakni pada layanan bimbingan kelompok yang dapat diberikan kepada siswa yang memiliki kebiasaan konformitas perilaku membolos. Sehingga diharapkan siswa dapat mengalami perubahan yang baik

dan mencapai peningkatan yang positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy*. Siswa mengikuti kegiatan ini dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok, yakni berlatih berbicara, menanggapi, mendengarkan, berempati dalam suasana kelompok dan juga bekerjasama dengan teman sebaya. Sehubungan dengan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul Layanan Bimbingan Kelompok teknik *cinema therapy* terhadap konformitas perilaku membolos siswa SMPN 2 Cipeundeuy.

Kemudian saya menggunakan teknik *Cinema therapy* menurut Berg-Cross, Jennings & Brunch (Niva, 2016) adalah teknik terapi khusus yang di dalamnya menggunakan film komersial yang dipilih untuk mendapatkan makna terapeutik pada siswa tentang pandangan individu atau terhadap orang lain. Film menghadirkan potensi kekuatan baru untuk menerangi kedalaman pengalaman. *Cinematherapy* membuat kekuatan itu sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran. Melalui *cinematherapy*, siswa akan belajar dalam mencari cara baru dalam memandang fenomena sosial terjadi di lingkungan sekitarnya, menemukan wawasan, membantu cara berpikir, dan menghadapi masalah salah satunya konformitas perilaku membolos.

METODE

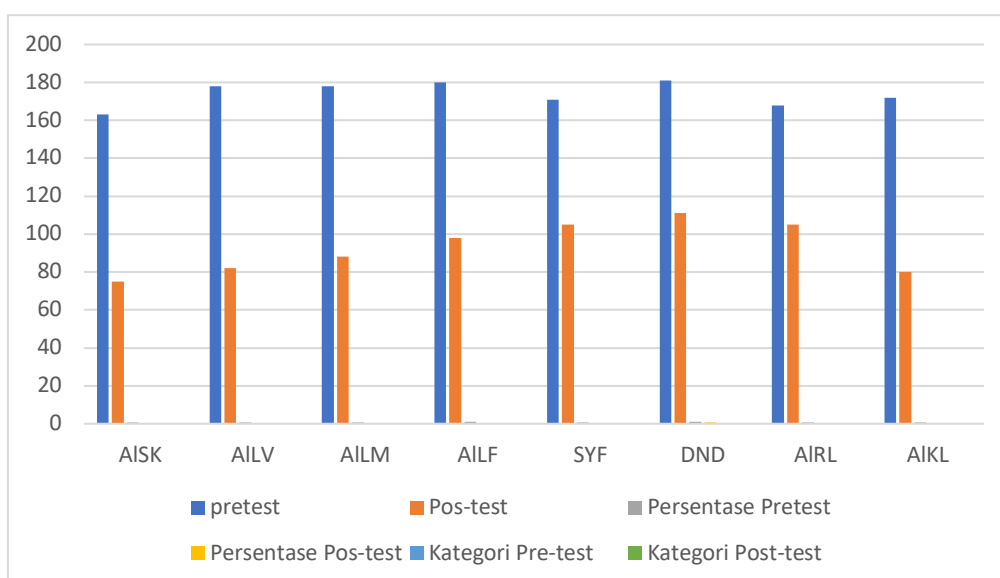
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian campuran (*mixed method*) desain penelitian dengan asumsi filosofis, metode penelitian ini menggabungkan dua metode antara metode kuantitatif dan metode kualitatif (*explanatory sequential design*) untuk digunakan bersama-sama secara berurutan dalam suatu kegiatan penelitian, guna memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, andal, dan objektif (Vebrianto et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kuantitatif

Tabel 1. hasil nilai angket konformitas membolos *pre-test* dan *post-test*

Nama	<i>pretest</i>	<i>Pos-test</i>	Persentase		Kategori	
			<i>Pretest</i>	<i>Pos-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
ASK	163	75	78%	36%	Tinggi	Rendah
ALV	178	82	86%	39%	Tinggi	Rendah
ALM	178	88	86%	42%	Tinggi	Sedang
ALF	180	98	87%	47%	Tinggi	Sedang
SYF	171	105	82%	50%	Tinggi	Sedang
DND	181	111	87%	53%	Tinggi	Sedang
ARL	168	105	81%	50%	Tinggi	Sedang
AKL	172	80	82%	38%	Tinggi	Rendah



Grafik 1. Perbandingan konformitas membolos sebelum dan sesudah layanan

Berdasarkan hasil pada tabel di atas yang diperoleh hasil angket *pre-test* bawasannya tingkat pemahaman konformitas perilaku membolos siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinematherapy* menghasilkan data siswa ASK mendapatkan skor 163 dari jumlah skor maksimal 208, mendapatkan presentase 78% dengan kategori tinggi. Siswa ALV mendapatkan skor 178 dari jumlah skor maksimal 208, mendapatkan presentase 86% dengan kategori tinggi. Siswa ALM mendapatkan skor 178 dari jumlah skor maksimal 208, mendapatkan presentase 86% dengan kategori tinggi. Siswa ALF mendapatkan skor 180 dari jumlah skor maksimal 208, mendapatkan presentase 87% dengan kategori tinggi. Siswa SYF mendapatkan skor 171 dari jumlah skor maksimal 208, mendapatkan presentase 82% dengan kategori tinggi. Siswa DND mendapatkan skor 181 dari jumlah skor maksimal 208, mendapatkan presentase 87% dengan kategori tinggi. Siswa ARL mendapatkan skor 168 dari jumlah skor maksimal 208, mendapatkan presentase 81% dengan kategori tinggi. Siswa AKL mendapatkan skor 178 dari jumlah skor maksimal 208, mendapatkan presentase 83% dengan kategori tinggi.

Sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinematherapy* terdapat perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah layanan yang awalnya memiliki konformitas mebolos tinggi menjadi rendah. Berikut siswa yang masuk kategori rendah ASK, ALV, AKL, dan untuk kategori sedang diantaranya ALM, ALF, SYF, dan DND.

Tabel 2. Perbandingan aspek konformitas dari setiap variabel hasil *pre-test* dan *post-test*

No	Aspek	Kategori	Frekuensi		Presentase	
			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>pre-test</i>	<i>post test</i>
1	Kekompakan	Tinggi	2	1	25%	13%
		Sedang	5	5	63%	63%
		Rendah	1	2	13%	25%
2	Kesepakatan	Tinggi	2	0	25%	0%
		Sedang	4	7	50%	88%
		Rendah	2	1	25%	13%
3	ketaatan	Tinggi	2	1	25%	13%
		Sedang	5	5	63%	63%
		Rendah	1	2	13%	25%

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Kelas IV	Jumlah siswa	Shapiro-Wilk
		Hasil
<i>Pre-test</i>	8	0,435
<i>Post-test</i>	8	0,933

Berdasarkan dari uji normalitas yang telah dilakukan hasil dari pretest dan post-test, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,435 untuk pretest dan hasil post-test 0,933. Dan pada hasil pretest yang hanya nilainya $0,435 > 0,05$ maka data tersebut dikatakan normal. Sedangkan untuk hasil posttest dengan nilai $0,933 > 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.

Uji Paired T-test adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui nilai signifikan apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematehrapy* berpengaruh terhadap konformitas perilaku membolos siswa di SMPN 2 Cipendeuy. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil membolos siswa data pretest dan posttest. Namun jika nilai signifikan (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil konformitas membolos data pretest dan posttest.

Tabel 4. Hasil uji t

Hasil uji-t	Nilai signifikansi	Keterangan
0,000	0,05	Terdapat perbedaan akhir menurunkan konformitas perilaku membolos

Diketahui bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka kita dapat simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil dari pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematehrapy* berpengaruh terhadap konformitas perilaku membolos siswa di SMPN 2 Cipendeuy data *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian kualitatif

Hasil penelitian selanjutnya yaitu menggunakan metode kualitatif Menurut (Astuti, 2015) penulisan kualitatif yaitu menyelidikan suatu prosedur penulisan lapangan yang

menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau pun lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena yang muncul. jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* untuk menurunkan konformitas perilaku membolos siswa di SMPN 2 Cipeundeuy.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa setelah diberikannya layanan Bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinematherapy* selama 2 pertemuan dengan siswa mampu mengurangi konformitas perilaku membolos siswa, dimana guru Bimbingan dan konseling ibu Karnasih S.Pd menyatakan, siswa yang sudah diberikan layanan sudah tidak melakukan konformitas membolos, mereka menjadi lebih rajin sekolah dibandingkan sebelumnya, dan dapat dilihat dari hasil wawancara bersama beberapa orang siswa yang sebelumnya memiliki tingkat konformitas yang tinggi.

Hasil wawancara memperkuat hasil yang dilakukan oleh peneliti sesudah layanan yang menghasilkan perubahan perilaku konformitas membolos pada siswa sebagai berikut:

“Siswa ALM : siswa ALM berpendapat pada layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinematherapy* ini menyenangkan, karena menurutnya tidak membosankan dan siswa ask lebih memahami secara umum apa itu sebuah kebiasaan konformitas dan pentingnya tidak mudah ikut ikutan oleh teman yang lain untuk mengikuti ajakan konformitas membolos”.

“Siswa ALV : menurut siswa ALV ia pertama kali mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinematherapy*, ia berpendapat setelah mengikuti layanan ini pengetahuan tentang menyamakan perilaku dengan yang lainnya itu mampu membawa dampak negatif salah satunya membolos, asalnya ia selalu tidak enak jika menolak ajakan dari teman yang lainnya untuk tidak masuk di jam terkahir, namun setelah mengikuti kegiatan ia mengaku akan lebih tegas terhadap dirinya sendiri untuk tidak melakukan konformitas membolos”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama beberapa siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *cinematherapy* ini efektif untuk menurunkan konformitas membolos, dimana sebagian besar dari siswa terlihat antusias dan cepat dalam merespon, dan memahami secara umum konformitas dan dampak yang sangat berpengaruh bagi diri mereka baik untuk saat itu dan di masa depan, meskipun pada awal pembentukan kelompok beberapa siswa agak sulit untuk diajak berdiskusi. Namun, setelah layanan bimbingan kelompok berjalan semua anggota dapat berdiskusi, berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil *pretest* 8 siswa memiliki kategori tinggi dalam konformitas perilaku membolos, hal ini siswa belum begitu memahami mengenai konformitas perilaku membolos. penyebab Konformitas membolos masih terjadi Menurut Myres (Putri et al., 2017) menuturkan kondisi yang memicu remaja melakukan konformitas antara lain, kesatuan dalam kelompok, kesatuan dalam keseragaman suara dalam kelompok, kohesi atau bisa juga disebut dengan suatu perasaan “kita”, sehingga menyebabkan anggota dari suatu kelompok saling terikat satu samalainnya. Maka melihat hasil angket yang telah diisi oleh siswa maka konformitas perilaku membolos masih tinggi di karenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap konformitas perilaku membolos.

Berdasarkan dari uji normalitas yang telah dilakukan hasil dari *pretets* dan *post-test*, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,435 untuk pretest dan hasil post-test 0,933. Dan pada hasil pretest yang hanya nilainya $0,435 > 0,05$ maka data tersebut dikatakan normal. Sedangkan untuk hasil posttest dengan nilai $0,933 > 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.

Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinematherapy* dapat di katakan efektif untuk menurunkan konformitas perilaku membolos siswa kelas VIII di SMPN 2 Cipeundeuy, hal tersebut dapat dilihat dengan hasil uji- t bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga berdasarkan data yang di peroleh konformitas perilaku membolos siswa menurun setelah menggunakan layanan bimbingan kelompok sebanyak 2 pertemuan. Sejalan dengan itu di perkuat oleh penelitian sebelumnya Normanita, RW, Kurniawan, K., & Nusantoro, E. (2018). menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* berpengaruh terhadap konformitas siswa dengan teman sebaya. Teknik *cinematherapy* dalam bimbingan kelompok diperkirakan akan tepat digunakan sebagai salah satu bentuk media dalam bimbingan dan konseling yakni pada layanan bimbingan kelompok yang dapat diberikan kepada siswa yang memiliki kebiasaan konformitas perilaku membolos. Sehingga diharapkan siswa dapat mengalami perubahan yang baik dan mencapai peningkatan yang positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy*.

Menurut terapis Film Gary Solomon (Ningsih, 2016) *cinematherapy* adalah penggunaan film yang memiliki efek positif pada seseorang karena film bermanfaat untuk

memberikan efek positif pada siswa yang bermasalah. Selain itu film dapat memberikan kesehatan emosi serta dapat meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap nilai yang terkandung dalam sebuah film sehingga penonton dapat meniru perilaku yang diperankan oleh tokoh yang ada di dalam film tersebut dan dapat menjalankan pengetahuan baru yang diperoleh dari cerita dalam sebuah film tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti yang telah dilakukan mengenai Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinematherapy* dapat di katakan efektif untuk menurunkan konformitas perilaku membolos siswa kelas VIII di SMPN 2 Cipeundeuy, hal tersebut dapat dilihat dengan hasil uji- t bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga berdasarkan data yang di peroleh konformitas perilaku membolos siswa menurun setelah menggunakan layanan bimbingan kelompok sebanyak 2 pertemuan. Hasil analisis uji *paired sample t-test* tersebut di dukung oleh hasil wawancara dengan sampel penelitian yang mengatakan bahwa setelah mereka mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinematherapy* mereka jadi lebih tau dampak bagi remaja yang suka melakukan konformitas perilaku membolos, tidak mudah menyamakan perilaku hanya karena yang lain melakukan konformitas membolos, dan dengan layanan bimbingan kelompok ini mampu membantu siswa untuk mengemukakan pendapat, bersikap terbuka, dan tidak mudah ikut-ikutan merubah perilaku teman yang bisa merugikan.

REFERENSI

- Astuti, R. D. (2015). Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri Yogyakarta
- Ningsih, A. M. (2016). *Pengaruh penggunaan cinematherapy terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (studi kuasi eksperimen terhadap siswa kelas XI di SMA Negeri 59 Jakarta)*. universitas negeri jakarta.
- Niva, H. (2016). Penerapan pendekatan cinematherapy untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa Bosowa International School Makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2(1), 41–48.
- Nurlaela, N., & Putri, V. D. (2022). Implementasi Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Perkembangan Karir Siswa. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 3(1), 19–27.
- Putri, L. R., Deliana, S. M., & Rizki, B. M. (2017). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos pada remaja SMKN 10 Semarang. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(2), 101–114.

- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, La. (1991). Psikologi sosial (terjemahan). *Erlangga, Jakarta*.
- Syadza, N., & Sugiasih, I. (2018). cyberbullying pada remaja SMP X di Kota Pekalongan ditinjau dari konformitas dan kematangan emosi. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 12(1), 17–26.
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., & Ilhami, A. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73.
- Widad, M. A., & Wiyono, B. D. (n.d.). konformitas perilaku membolos pada smk ass'adah bungah gresik.